

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dan dimajukan dalam setiap negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan terhadap kualitas berpikir masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah ajang perkembangan keahlian suatu ilmu peserta didik. Pengoptimalan dalam pendidikan dapat ditinjau dari berbagai aspek yang biasanya dilihat dari terasahnya keterampilan, pendidikan memiliki peran dalam pembentukan motivasi.³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan sumber belajar peserta didik. Proses belajar mengajar di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan media dan mengembangkan keterampilan dalam proses mengajar. Proses petransferan ilmu pengetahuan, guru memiliki kewajiban untuk mewujudkan keberhasilan proses mengajar tersebut. Akan tetapi, selain guru, faktor tujuan, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

³ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy Of Education Journal* 13, No. 1 (1 Januari 2022): 1–13, <https://doi.org/10.47200/Aoej.V13i1.765>.

Proses belajar merupakan aktivitas atau kegiatan seseorang yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pembentukan karakter dari peserta didik sangat ditentukan dalam proses belajar, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru menentukan atau merencanakan pembelajaran yang sesuai dan secara sistematis untuk kepentingan pembelajaran. Hal tersebut memiliki tujuan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibentuk. Pengajaran dalam dunia pendidikan terdapat berbagai masalah, salah satu masalah yang mendominasi dalam dunia pendidikan adalah pendidik yang terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan pasifnya peserta didik.⁴

Hal tersebut akan berdampak pada pola berpikir peserta didik, dimana peserta didik menjadi acuh terhadap apa yang disampaikan oleh pendidikan dan kegiatan pembelajaran tidak tersalurkan dengan maksimal untuk peserta didik. Selain itu hal tersebut berimbas pada nilai karakter anak yang kurang mendapatkan perhatian dari pendidik. Mengapa demikian, dikarenakan pendidik hanya fokus dengan mata pelajaran yang berlangsung, seharusnya pendidik memberikan perhatian agar peserta didik dapat membentuk karakter melalui berpikir kritis.

⁴ Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No. 1 (28 Februari 2017): 12, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.88>.

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting untuk bangsa yang perlu diajarkan kepada generasi penerus sejak dini. Proses penanaman pendidikan karakter dilakukan sejak taman kanak – kanak. Akan tetapi, untuk pengimplementasian hal tersebut adalah seumur hidup, peserta didik semakin mengenal teknologi yang canggih membutuhkan pengiringan pendidikan karakter untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma – norma yang ada.⁵ Karakter yang baik harus diajarkan agar peserta didik dapat taat, mengikuti ajaran agama, dan dihubungkan dengan keseharian anak di rumah.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan karena bangsa Indonesia sedang mengalami krisis dalam diri anak bangsa, pendidikan karakter ini tidak hanya diajarkan untuk anak SD saja. Pada jenjang anak SMA tetap membutuhkan adanya pendidikan karakter ini. Penyongkong dari pembentukan karakter salah satunya merupakan dari sifat *respect* peserta didik. Nilai *respect* merupakan nilai yang sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik di sekolah ataupun di lingkungan rumah. Terdapat berbagai cabang pengembangan karakter peserta didik Toleransi adalah sikap yang memperkuat kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengakomodir perbedaan baik dari perbedaan budaya, agama, maupun sikap.⁶

⁵ Indah Lestari Dan Nurul Handayani, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital,” *Jurnal Guru Pencerah Semesta* 1, No. 2 (28 Februari 2023): 101–9, <https://doi.org/10.56983/Gps.V1i2.606>. Hal, 103

⁶ Rika Aswidar Dan Siti Zahara Saragih, “Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, No. 1 (T.T.,135).

Penanaman toleransi pada peserta didik, penting untuk mengembangkan sikap yang lebih inklusif, saling menghormati, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Proses ini melengkapi komponen karakter peserta didik, selain karakter toleransi, *respect* merupakan bentuk fondasi dari interaksi manusia. Karakter *respect* ini mencakup penghargaan terhadap perbedaan, keberagaman, dan harga diri orang lain. *Respect* merupakan sikap atau perasaan positif yang dimiliki individu terhadap individu lain atau diri sendiri yang melibatkan penghargaan, penghormatan, dan perlakuan yang baik berdasarkan nilai – nilai martabat atau keberhasilan seseorang.⁷

Pendidik dalam sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Mereka bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik agar memiliki sikap *respect* merupakan sikap atau perasaan positif yang dimiliki individu terhadap individu lain atau diri sendiri yang melibatkan penghargaan, penghormatan, dan perlakuan yang baik berdasarkan nilai – nilai martabat atau keberhasilan seseorang. Pada lingkungan sekolah, peserta didik jenjang SMA sudah seharusnya memiliki sifat menghargai, menghormati orang lain, mentaati peraturan sekolah, menghindari perundungan, dan tidak membedakan teman mesti terdapat perbedaan pendapat dan memiliki keinginan yang berbeda. Akan tetapi,

⁷ Fidelis E. Waruwu, *Membangun Budaya Berbasis Nilai: Panduan Pelatihan Bagi Trainer* (Pt Kanisius) Hal, 57.

pada kenyataannya, pada jenjang ini tidak menjamin semua peserta didik memiliki nilai *respect* yang diharapkan.

Maraknya kasus pembulian yang terjadi, dari jenjang SD hingga SMA dan yang paling mendominasi adalah peserta didik dari jenjang SMA.⁸ Maka dengan demikian, pentingnya pendidikan karakter untuk menguatkan nilai *respect* yaitu sifat saling menghargai peserta didik. Penanaman nilai toleransi peserta didik dilakukan melalui pendidikan karakter, interaksi, dan kurikulum di sekolah. Selain itu, strategi pembelajaran dibentuk se-efektif untuk dapat membantu mengembangkan sikap *respect*, dalam penelitian Nur Aini Farida menyebutkan Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan atau tindakan moral.⁹ Pendidikan toleransi merupakan salah satu faktor penting untuk mengembangkan karakter peserta didik, dikarenakan peserta didik dapat mengurangi kemungkinan perundungan yang terjadi. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi yang bertujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan.¹⁰

⁸ Fadhilah Syam Nasution, "Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini" 04 (2021).

⁹ NIM 10410124 NURAINI FARIDA, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA DALAM BUKU EDUCATING FOR CHARACTER: HOW OUR SCHOOLS CAN TEACH RESPECT AND RESPONSIBILITY DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA, 2014), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13646/>.

¹⁰ Zaini Fasya, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 2 ed. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 204.

Pada kasus penelitian ini, dilakukan pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dalam sekolah tersebut terdapat permasalahan tentang kurangnya nilai karakter peserta didik, kurangnya karakter peserta didik jatuh dalam kurangnya sikap menghargai dan menghormati antar sesama peserta didik dan antar peserta didik dengan pendidik. Contoh dari kurangnya sikap *respect* peserta didik adalah, banyaknya peserta didik yang membangkang jika ditegur oleh pendidik. Hal tersebut tidak berlaku pada keseluruhan peserta didik, akan tetapi beberapa peserta didik yang memiliki sifat negatif tersebut. Selain itu nada bicara peserta didik MAN 1 Trenggalek terdapat nada bicara yang kurang sopan atau terdengar seperti mengadili antar sesama.

Penerapan strategi pembelajaran PBL pada mata pelajaran sosiologi, dipergunakan untuk meningkatkan nilai karakter *respect* peserta didik. Sebelum adanya penerapan PBL, bentuk metode yang diterapkan pendidik untuk penyampaian materi adalah dengan pembuatan makalah, yang dimana konsepnya peserta didik dituntut untuk mengerjakan materi secara berkelompok. Kasus pengamatan ini dilakukan pada salah satu kelas spesial yang ada di MAN 1 Trenggalek yaitu kelas KBC. Melalui pendidikan karakter, bertujuan untuk dapat mengubah perilaku peserta didik, cara bertindak, maupun cara berpikir seluruh peserta didik menjadi lebih baik dan

berintegritas.¹¹ Pendidikan karakter sendiri menekankan pada pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktik langsung oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara Pra-penelitian dengan guru Sosiologi di MAN 1 Trenggalek ditemukan permasalahan yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan karakter *respect* peserta didik.¹² *Pertama*, komunikasi yang kurang menghormati, komunikasi merupakan bentuk interaksi individu dengan individu lain, individu dengan pendidik. Komunikasi yang terjadi di lingkungan dalam lingkup peserta didik belum cukup baik, dikatakan demikian terdapat beberapa peserta didik yang menggunakan nada tidak sopan kepada pendidik. Suara yang ditinggikan jika berbicara, dan penggunaan kata-kata kotor pada lingkungan sekolah ketika berbincang kepada teman.

Kedua, perlakuan tidak adil dalam lingkungan pendidikan merupakan hal yang penting dan sering kali diabaikan. Ketidakadilan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti diskriminasi jenis kelamin, status ekonomi, atau kemampuan akademik. Pada lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek bentuk perlakuan tidak adil yang kerap terjadi dalam lingkup peserta didik adalah dalam kemampuan akademik. Kemampuan akademik menjadikan peserta didik mengandalkan teman dalam pekerjaan atau

¹¹ Imam Zaedi Dan Eneng Nurlaili Wangi, "Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect And Responsibility Di Smp Negeri Kota Bandung," *Jurnal Riset Psikologi* 1, No. 2 (1 Januari 2022): 84–92, <https://doi.org/10.29313/Jrp.V1i2.459>.

¹² Ferika Artanto, Wawancara Pra Penelitian, MAN 1 Trenggalek, 24 Oktober 2024.

pembagian tugas kelompok. Keadilan pembagian tugas merupakan hal yang sering disepelekan, hal tersebut merupakan kategori dalam sikap *respect*.

Ketiga, empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain yang penting dalam konteks pendidikan. Empati pada lingkungan sekolah tidak hanya berkontribusi pada hubungan positif antara peserta didik dan pendidik akan tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Pada lingkungan peserta didik MAN 1 Trenggalek bentuk sikap empati peserta didik memiliki dua kategori yaitu baik dan tidak baik. Kecondongan bentuk empati tidak baik ini adalah terdapat kurangnya menghargai pendapat antar sesama peserta didik dengan demikian peserta didik cenderung memenangkan pendapat tanpa mendengarkan saran dari peserta didik lain, selain itu terdapat beberapa peserta didik yang kurang meningkatkan keterampilan sosial. Kurangnya peserta didik yang dilatih untuk berempati cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang baik, akan menyebabkan ketidakmauan untuk bekerja sama, kurangnya komunikasi yang efektif dan cenderung tidak bisa menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus diperhatikan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan dikarenakan hal tersebut yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan memahami konsep yang

dijelaskan oleh pendidik.¹³ Pendekatan, strategi dan model pembelajaran sering disebut dengan istilah yang sama padahal memiliki makna yang berbeda. Pendekatan merupakan suatu tangkaian tindakan yang tepola atau terorganisir berdasarkan yang terarah secara sistematis dengan maksud tujuan – tujuan tersebut tercapai.

Mata pelajaran memiliki cakupan materi yang berbeda, salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai sosial adalah mata pelajaran sosiologi. Penelitian yang dilakukan oleh Suciartini, pendidikan adalah tempat tumbuh perbedaan dan menumbuhkan rasa saling menghormati diantara perbedaan.¹⁴ Sosiologi memiliki peran penting dalam mengoptimalkan karakter peserta didik. Sosiologi membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai – nilai sosial seperti keadilan, persamaan, toleransi, dan disiplin. Pendidikan karakter melalui pembelajaran sosiologi di sekolah dapat membantu peserta didik menjadi individu yang lebih baik.¹⁵ Strategi pembelajaran Sosiologi yang efektif juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan prestasi akademik, peserta didik menjadi memiliki motivasi belajar dan rasa antusias untuk

¹³ Eka Titik Pratiwi Dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Prolem- Based Learning Dan Model Pembelajaran Project-Based Learning” 4, No. 2 (2020).

¹⁴ Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 01 (2017): 12–22, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.88>.

¹⁵ Noviani Achmad Putri, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi,” *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture* 3, No. 2 (2 April 2013), <https://doi.org/10.15294/Komunitas.V3i2.2317>.

pencapaian akademik serta memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan.

Pendidikan karakter melalui sosiologi pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Menurut penelitian Agus Supriyanti, menyimpulkan bahwa skala karakter toleransi bisa digunakan untuk mengukur karakter peserta didik. Lingkaran lingkungan pendidikan, pendidikan karakter diperlukan untuk meningkatkan kualitas perilaku akademik peserta didik, termasuk partisipasi aktif dalam kelas serta memiliki kemauan untuk mengambil tantangan, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Kegiatan pembelajaran Sosiologi di sekolah cenderung monoton dan kurang diminati peserta didik, penyebab hal tersebut adalah pada proses pembelajarannya dimana peserta didik hanya diberi tugas untuk menghafal, mengingat serta mengumpulkan informasi tanpa dituntut untuk memahami apa yang didapatkannya. Sebagai pendidik guru diharuskan mampu mencari strategi baru dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran seluruh peserta didik dilibatkan agar suasana pembelajaran menjadi aktif. Pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mendorong peserta didik dalam berfikir kritis dan berperan aktif selama proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu untuk meningkatkan adalah dengan adanya

strategi pembelajaran, pendidik harus kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang dapat menuntut peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik untuk digunakan pada saat proses pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁶ Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang membawa peserta didik ke dalam pemecahan masalah yang berasal dari situasi yang nyata.

PBL merupakan sebuah metode pembelajaran yang memiliki beberapa langkah yang digunakan dalam pengajaran, mulai dari orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok sehingga dapat mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik. Metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dalam pengimplementasiannya, seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membantu peserta didik dalam penyelesaian permasalahan secara sistematis, dan membangun kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik juga dihadapkan dengan situasi yang nyata, sehingga mereka dapat memahami peran orang dewasa dalam kehidupan.

Penerapan PBL di MAN 1 Trenggalek pada buku mata pelajaran Sosiologi terdapat dalam bab konflik sosial diterapkan dengan metode PBL

¹⁶ Putri Dewi Anggraini Dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 9, No. 2 (1 Agustus 2020): 292–99, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

dengan tujuan peserta didik menganalisis masalah – masalah sosial.¹⁷ Proses pemecahan masalah pada mata pelajaran sosial maka menunjukkan pada peserta didik untuk menemukan solusi dari masalah yang disajikan. Hal tersebut ditujukan agar dapat meningkatkan nilai karakter *respect* peserta didik. Selain pada bab konflik sosial, terdapat bab harmoni sosial yang menjadi mata pelajaran mengoptimalkan karakter peserta didik mengenai sikap menghargai.

Target dari diterapkannya strategi PBL pada mata pelajaran sosiologi ini adalah, peserta didik yang diberikan lembar permasalahan dengan menganalisis dan menemukan solusi secara individu atau kelompok, maka sikap toleransi peserta didik akan meningkat karena mereka disajikan langsung tentang permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan di dukung dengan adanya bab yang ada pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Wulandarizqy menunjukkan bawah bentuk sikap hormat yang dimiliki peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan dalam lingkup sekolah.

Pembentukan sikap karakter peserta didik memiliki perbedaan, perbedaan tersebut merupakan kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter sikap hormat pada peserta didik. Pembentukan sikap hormat pada peserta didik akan membangun suatu kehidupan yang tertur sehingga terjamin

¹⁷ Joan Hesti Gita Purwasih dan Seli Septiana Pratiwi, *Sosiologi* (Komplek Kendikbudristek jalan RS, Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, 2021), <https://buku.kemndikbud.go.id>.

hubungan harmonis antar masyarakatnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irhayana Halim mengenai meningkatkan karakter melalui model pembelajaran PBL dalam pembelajaran Biologi menjelaskan karakter peserta didik meningkat dengan menggunakan penerpana model PBL. Prosedur pelaksanaan PBL adalah mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data relavan, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian. Hasil penelitian tersebut adalah adanya mengoptimalkan pada peserta didik pada tanggung jawab, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, demokratis, mandiri, peduli sosial, keagamaan dan lingkungan, kebangsaan, dan cinta tanah air.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ira Restu Kurnia mengenai implementasi PBL untuk meningkatkan karakter toleransi melalui pendidikan multikultural bahwa karakter nilai – nilai toleransi peserta didik terbukti meningkat melalui penerapan model pembelajaran PBL dalam pendidikan multikultural. Adanya persiapan perencanaan pembelajaran yang matang dan penyelenggaraan pembelajaran yang bersifat kontekstual maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami permasalahan serta solusi atas masalah yang disuguhkan. Permasalahan rendahnya toleransi peserta didik dapat terselesaikan dengan baik dengan mengajak peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan dari penerapan PBL adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis, membantu peserta didik dalam memahami peran orang

dewasa di kehidupan dan mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.¹⁸ Metode pembelajaran Problem Based Learning ini dipilih oleh peneliti dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran akan melibatkan peserta didik secara penuh dimana, peserta didik akan belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dengan cara menjadikan masalah di dunia nyata sebagai konteks belajar, dengan demikian proses pembelajaran akan terasa lebih tersalurkan kepada peserta didik.¹⁹ Penerapan strategi model pembelajaran PBL tersebut diharapkan peserta didik yang memiliki nilai karakter *respect* dan menjadi peserta didik yang berkompeten sehingga pada proses pembelajaran menjadi aktif dan belajar pun dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Mengoptimalkan Nilai Karakter *Respect* Peserta Didik Kelas XI MAN 1 TRENGGALEK”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka identifikasi dari masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yaitu :

1. Penerapan strategi pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Sosiologi merupakan salah satu strategi pembelajaran

¹⁸ Edi Susanto Dan Heri Retnawati, “Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Pbl Untuk Mengembangkan Hots Siswa Sma,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (3 November 2016): 189–97, <https://doi.org/10.21831/Jrpm.V3i2.10631>.

¹⁹ Rahmatul Husni Dan Efrita Norman, “Deliberalisasi Pendidikan Karakter ‘Respect And Responsibility’ Thomas Lickona,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2015): 257–74, <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V8i2.1129>.

yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. PBL merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik ke dalam masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan yang akan membuat peserta didik untuk terpancing berfikir kritis, dan kreatif. Pembelajaran sosiologi dalam penelitian ini digunakan untuk menjadi objek strategi pembelajaran Problem Based Learning yang ditujukan untuk menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik untuk meningkatkan kompetensi yang penting dalam mengembangkan sikap toleransi. Penerapan PBL dalam mata pelajaran Sosiologi dapat mengubah sikap pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan karakter *respect*, hal ini dapat di lihat melalui indikator seperti dengan mengamati antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dan umpan balik peserta didik setelah proses pembelajaran.

2. Pengoptimalan karakter *respect* peserta didik, pengoptimalan nilai karakter *respect* peserta didik dengan mengintegrasikan nilai *respect* ke dalam mata pelajaran sebagai langkah efektif untuk menanamkan karakter kepada peserta didik. Selain itu, penguatan karakter *respect* bagi peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang mengajarkan peserta didik untuk menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan diharapkan peserta didik tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Implementasi pendidikan karakter *respect* juga dapat dilakukan melalui pembelajaran Sosiologi kelas XI dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas moral

yang dibutuhkan untuk menanamkan sifat peduli pada lingkungan sekitar.

3. Penerapan startegi pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran Sosiologi digunakan untuk membantu mengoptimalkan karakter *respect*. Konsep ini dengan metode pembelajaran tersebut yang akan memperjelas masalah yang dapat dipecahkan melalui pertanyaan. Pengimplementasian PBL dalam mata pelajaran Sosiologi ini dapat dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah yang melibatkan proses berpikir deduktif dan induktif dalam penyelesaian masalah peserta didik. Selain itu metode pembelajaran ini akan menumbuhkan intuisi karakter kerjasama dan berdiskusi dalam penugasan kelompok, peserta didik saling berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok yang telah dibuat dan dapat melihat peran peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk merumuskan dan memutuskan masalah.

C. Batasan Masalah

Indikator yang menjadi pembatas variabel dalam masalah penelitian yang telah disajikan dalam latar belakang masalah diatas adalah.

1. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA/MA kelas XI khususnya berlokasi pada MAN 1 Trenggalek. Penelitian ini mencakup berbagai aspek mulai dari pendekatan berpikir ilmiah, kerjasama dan berdiskusi dengan mencari solusi berbagi macam, penerapan strategi pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menjelaskan dan mengungkapkan gejala – gejala sosial dan gejala

- gejala alam yang terkait dengan peningkatan karakter peserta didik, peningkatan karakter disini adalah nilai *respect* dengan menggunakan mata pelajaran sosiologi.
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan mata pelajaran sosiologi sebagai objek sajian penerapan strategi pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini berpotensi untuk menghasilkan penelitian yang memiliki manfaat dalam membantu mengoptimalkan karakter peserta didik khususnya nilai *respect* melalui pembelajaran sosiologi. Penelitian ini akan dapat digunakan untuk memperbaiki pendidikan dan membantu dalam pengoptimalan kualitas pendidikan kelas XI dalam SMA/ MA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka terdapat masalah yang difokuskan pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana Strategi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Peserta Didik MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana Nilai Karakter *Respect* dengan Penerapan *Problem Based Learning* Pada Kelas XI Peserta Didik MAN 1 Trenggalek ?
3. Apa Hambatan Dan Solusi Pendidik dalam Penerapan Strategi PBL Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu ;

1. Untuk Mengetahui Strategi *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk Mengetahui Nilai Karakter *Respect* dengan Penerapan *Problem Based Learning* Pada Kelas XI Peserta Didik Man 1 Trenggalek.
3. Untuk Mengetahui Hambatan Dan Solusi Pendidik dalam Penerapan Strategi PBL Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, dimana hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan dalam nilai karakter sosial *respect* dengan mata pelajaran sosiologi. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini antara lain adalah ;

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kedalam keilmuan ilmiah, menambah wawasan keilmuan, dan dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Manfaat teoritis dalam penelitian pendidikan ini adalah manfaat yang berhubungan

dengan pengembangan keilmuan yang dijelaskan dalam penerapan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pendidik untuk peningkatan nilai karakter peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran PBL dalam mata pelajaran sosiologi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pendidik peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki pendidik untuk melakukan peningkatan dalam penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning untuk melakukan peningkatan nilai karakter *respect* peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi, dengan lebih baik di masa mendatang.

b. Bagi peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Melalui penelitian ini, peneliti berharap kepada peserta didik khususnya kelas XI untuk dapat senantiasa melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan metode pembelajara yang disajikan untuk peningkatan nilai karakter *respect* peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi.

c. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan perangkat mengajar. Selain itu dapat menerapkan strategi untuk peningkatkan nilai karakter *respect* peserta didik kelas X.

d. Bagi Sekolah yang berkait, Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Madrasah untuk terus dapat meningkatkan penerapan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi untuk menunjang mengoptimalkan nilai karakter peserta didik.

F. Penegasan Istilah

Dalam proses pemahaman dan memberikan batasan penelitian, tentunya diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning

Penerapan strategi pembelajaran PBL adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tentang metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan kurikulum yang mengikuti perkembangan metode pembelajaran dengan memaparkan masalah yang diberikan kepada peserta didik. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membawa peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Penegasan istilah dalam penelitian ini diterangkan melalui manfaat

teoritis yang diperoleh dalam penelitian seperti peningkatan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran²⁰. Strategi pembelajaran ini adalah dengan menggerakkan peserta didik untuk belajar secara aktif dengan dapat memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata.

b. Pengertian Nilai Karakter *Respect*

Nilai karakter *respect* merupakan nilai karakter yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, hal tersebut masuk kedalam aspek sosial, kultural, atau fiskal. *Respect* merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada dengan konsep – konsep sosial yang ada dalam lingkungan sekitar.²¹

c. Pengertian Nilai karakter dalam Mata Pelajaran Sosiologi

Pengertian nilai karakter dalam mata pelajaran sosiologi adalah nilai – nilai sosial, moral, dan etis yang dijelaskan melalui materi dan aktivitas belajar di dalam mata pelajaran tersebut. Nilai – nilai karakter ini membantu peserta didik dalam memahami dan menyelamatkan prinsip – prinsip yang penting dalam peningkatan dan membentuk karakter positif dan bertanggung jawab dalam diri

²⁰ Ewo Rahmat, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (10 September 2018): 144–59, <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>.

²¹ Mei Wulandarizqy, “PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2015,” 2015.

peserta didik. Selain itu mata pelajaran sosiologi dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai karakter toleransi dan kemampuan untuk memecahkan masalah sosial.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul “Penerapan Strategi *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Mengoptimalkan Nilai Karakter *Respect* Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek”. Adalah penerapan strategi pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran sosiologi yang digunakan untuk mengoptimalkan dalam proses mengajar dan meningkatkan nilai karakter toleransi peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, serta yang terakhir adalah tahap – tahap penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini tentang data atau hasil penelitian yang antaranya latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab yang terakhir adalag berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran – saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.